



UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN SILABUS DAN RANCANGAN PROSES PEMBELAJARAN (RPP) MELALUI SUPERVISI AKADEMIK BERKELANJUTAN DI TK DHARMA WANITA DIKNAS KOTA BENGKULU

Abstrak

Dalam setiap proses belajar mengajar, seorang guru diharuskan melakukan tiga kegiatan utama yaitu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Proses perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru meliputi kegiatan utama sebagai berikut: 1. Membuat program tahunan; 2. Membuat silabus; 3. Membuat program semester; 4. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran; dan 5. Membuat program evaluasi. Dari kelima unsur tersebut, silabus dan Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan paling dasar bagi seorang guru ketika hendak mengajar. Berdasar kepada hasil analisa pada tahun pelajaran 2017-2018 di TK Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu, muncul permasalahan rendahnya guru yang membuat perencanaan pembelajaran khususnya penyusunan silabus dan RPP. Untuk meneliti lemahnya kinerja guru dalam hal tersebut, dilakukanlah penelitian untuk melihat sejauh mana langkah supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan silabus dan RPP.

Kata Kunci: Silabus, RPP, Supervisi Akademik, dan Perencanaan Pembelajaran

Masri Shabihi¹

¹masrishabihi@gmail.com

¹TK Dharma Wanita Diknas
Kota Bengkulu

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi yang disebut dengan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran

adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrumen perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karena hanya direncanakan dalam pikiran sang guru saja. Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanya kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar.

Hasil pengamatan di tahun pelajaran 2017-2018 di TK Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu didapatkan data sebagai berikut:

1. Hanya 60% guru yang menyusun silabus dan RPP
2. Secara kualitas, silabus dan RPP yang baik baru mencapai angka 30% dari silabus dan RPP yang dibuat oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti yang berkedudukan sebagai kepala sekolah di atas merencanakan untuk melakukan supervisi akademik yang berkelanjutan. Dengan

metode tersebut diharapkan setelah kegiatan, guru yang menyusun silabus dan RPP meningkat menjadi 90% dan kualitas silabus dan RPP yang baik menjadi 80%.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di TK Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu untuk dapat menyusun silabus dan RPP melalui metode supervisi akademik serta menerapkan langkah-langkah yang tepat dalam mencapai tujuan tersebut. Untuk itu, tulisan ini akan menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah supervisi akademik yang berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP?
2. Bagaimanakah langkah-langkah pemberian supervisi akademik yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP?

Penelitian tindakan sekolah ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi kepala sekolah dalam memecahkan masalah guru, meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga menjadi lebih professional, meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja dan mutu sekolah secara keseluruhan.



KAJIAN TEORI

Kompetensi Guru

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar dan kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru (Majid, 2005:6). Kompetensi yang dibutuhkan pada dasarnya dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun pengalaman (Robotham, 1996).

Kompetensi dapat juga diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan, serta dapat menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Syah, 2000; Usman, 1994). Kompetensi lebih lanjut dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan, kemampuan, keterampilan serta kapabilitas yang dikuasai seseorang, yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Mulyasa, 2003).

Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru seperti diamanatkan dalam Peraturan pemerintah diatas adalah kompetensi pedagogik. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola

pembelajaran peserta didik”. Depdiknas (2001) menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Seperti uraian diatas, unsur pertama dalam kompetensi pedagogik seorang guru adalah kemampuan merencanakan program belajar mengajar. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar dapat mencakup kemampuan:

1. Merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran;
2. Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar;
3. Merencanakan pengelolaan kelas;
4. Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran; dan
5. Merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Depdiknas (2001) mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi:

1. Mampu mendeskripsikan tujuan;
2. Mampu memilih materi;
3. Mampu mengorganisir materi;
4. Mampu menentukan metode/strategi pembelajaran;

5. Mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran;
6. Mampu menyusun perangkat penilaian;
7. Mampu menentukan teknik penilaian; dan
8. Mampu mengalokasikan waktu

Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah

Dalam implementasi MBS, kepala sekolah memiliki peran kunci dalam mencapai keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat serta orang tua untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Oleh karena itu, dalam implementasi MBS, kepala sekolah harus memiliki visi, misi, dan wawasan yang luas tentang sekolah yang efektif serta kemampuan profesional

dalam mewujudkannya melalui perencanaan, kepemimpinan, manajerial, dan supervisi pendidikan. Kepala sekolah juga dituntut untuk menjalin kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolah. Pada intinya, kepala sekolah memiliki tujuh peran dan kompetensi sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai Edukator
2. Kepala Sekolah sebagai Manajer
3. Kepala Sekolah sebagai Administrator
4. Kepala Sekolah sebagai Supervisor
5. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin
6. Kepala Sekolah sebagai Inovator
7. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Supervisi Akademik

Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran atau metode serta evaluasi pengajaran (Sahertian, 2000). Depdiknas (2010) merumuskan supervisi sebagai *“Pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar*



yang lebih baik". Supervisi juga dapat dipahami sebagai bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel, sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Purwanto, 2009).

Konsep supervisi modern dirumuskan oleh Kimball Wiles (1967) sebagai bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (tujuan, materi, teknik, metode, guru, murid dan lingkungan). Konsep supervisi tidak bisa disamakan dengan inspeksi. Inspeksi lebih menekankan kepada kekuasaan dan bersifat otoriter, sedangkan supervisi lebih menekankan kepada persahabatan yang dilandasi oleh pemberian pelayanan dan kerjasama yang lebih baik diantara guru-guru, karena bersifat demokratis.

Secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu: supervisi umum dan supervisi akademik. Supervisi umum dilakukan untuk seluruh *kegiatan* teknis administrasi sekolah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Pada penelitian ini, pembahasan lebih kepada supervisi

akademik karena berkaitan dengan penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Adapun supervisi akademik dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, serta membimbing guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (Glickman et al., 2007; Sergiovanni dan Strarratt, 2002).

Supervisi akademik dapat dilakukan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Praktis: Mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
2. Sistematis: Dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
3. Objektif: Dilaksanakan sesuai aspek-aspek instrument supervisi.
4. Realistis: Berdasarkan kenyataan sebenarnya.
5. Antisipatif: Mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin terjadi.
6. Konstruktif: Menggambarkan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan pembelajaran.
7. Kooperatif: Adanya kerjasama yang baik antara supervisor dan

guru dalam mengembangkan pembelajaran.

Supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan model pendekatan klinis yang mengedepankan aspek-aspek kolaboratif antara supervisor dan guru (Sullivan & Glanz, 2005). Dalam pelaksanaannya, terdapat empat langkah supervisi klinis, yaitu perencanaan pertemuan, observasi, pelaksanaan pertemuan, serta refleksi kolaborasi (Sullivan & Glanz, 2005).

Supervisi akademik dapat dilakukan kepala sekolah melalui teknik supervisi atau pendekatan individual atau kelompok. Pada supervisi individual, seorang supervisor atau kepala sekolah akan melakukan pendekatan personal dengan guru secara individual seperti melakukan kunjungan kelas, observasi kelas, diskusi dan pertemuan individual, serta evaluasi. Sedangkan supervisi kelompok ditujukan kepada dua orang guru atau lebih yang memiliki permasalahan atau kelemahan yang sama. Pada supervisi kelompok, supervisor dapat melakukan kegiatan-kegiatan seperti diskusi kelompok, pertemuan guru, demonstrasi pembelajaran, ataupun kerja kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

A. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan langkah-langkah berupa identifikasi jumlah guru yang sudah ataupun belum membuat silabus dan RPP, meminta guru mengumpulkan perangkat pembelajaran, lalu memeriksa administrasi yang telah dikumpulkan serta mengidentifikasi permasalahan, kemudian Menyusun rencana tindakan (seperti menentukan tindakan supervisi individual/kelompok serta penjadwalan supervisi).

b. Pelaksanaan

Setelah perencanaan supervisi dilakukan, peneliti sebagai kepala sekolah kemudian melakukan pelaksanaan supervisi dimana peneliti melakukan pertemuan individual kepada guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran untuk mengidentifikasi permasalahan. Tahap ini dilaksanakan selama dua minggu dan dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator.



c. Observasi

Kemudian, peneliti melakukan observasi terhadap seluruh proses yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengidentifikasi hasil awal, data-data dan permasalahan yang dikumpulkan pada siklus pertama ini.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua.

B. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk menyusun penjadwalan supervisi kelas dan menyiapkan instrumen supervisi untuk siklus kedua.

b. Pelaksanaan

Dalam melaksanakan supervisi siklus kedua, para guru telah diminta untuk mempersiapkan perangkat pembelajarannya. Kemudian, supervisor atau peneliti melakukan kegiatan supervisi kelas pada masing-masing guru tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat

kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran.

c. Observasi

Di tahap observasi siklus kedua, peneliti mengobservasi kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran serta melihat keberterimaan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini pula, peneliti mengumpulkan dan melengkapi data-data yang terjadi selama tahap pelaksanaan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu sebagai yang beralamat di Jl. Mahakam III No.12.Kelurahan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan dan dilaksanakan pada tanggal 1 hingga 31 Oktober 2018.

a. Jadwal Pelaksanaan dan Kegiatan Siklus Pertama

Tabel 1. Jadwal dan kegiatan tahap perencanaan siklus 1

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Meminta guru mengumpulkan perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP	1-2 Oktober 2018
2	Mengidentifikasi jumlah guru yang sudah menyusun silabus dan RPP secara rutin	4 Oktober 2018
3	Menganalisa silabus dan RPP guru secara kualitatif	5-6 Oktober 2018
4	Mengidentifikasi masalah yang ditemukan	6 Oktober 2018
5	Menyusun rencana tindakan	6 Oktober 2018

Tabel 2. Jadwal dan kegiatan tahap pelaksanaan siklus 1

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Supervisi individual terhadap seluruh guru	8-9 Oktober 2018
2	Penugasan menyusun contoh revisi silabus dan RPP	8-9 Oktober 2018

Tabel 3. Jadwal dan kegiatan tahap observasi siklus 1

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Pengolahan data-data siklus 1	8 Oktober 2018

Tabel 4. Jadwal dan kegiatan tahap refleksi siklus 1

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Mengidentifikasi masalah yang timbul di siklus 1	10 Oktober 2018
2	Mengevaluasi kegiatan di siklus 1	10 Oktober 2018

b. Jadwal Pelaksanaan dan Kegiatan Siklus Kedua

Tabel 5. Jadwal dan kegiatan tahap perencanaan siklus 2

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Menyusun perencanaan siklus 2	10 Oktober 2018
2	Mengumpulkan contoh revisi silabus dan RPP	10 Oktober 2018
3	Membuat jadwal supervisi kelas	10 Oktober 2018
4	Menganalisa revisi silabus dan RPP	10 Oktober 2018

Tabel 6. Jadwal dan kegiatan tahap pelaksanaan siklus 2

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Melakukan supervisi kelas pada guru	15 -20 Oktober 2018
2	Melakukan supervisi individual terhadap guru yang sudah disupervisi kelas	15 -20 Oktober 2018

Tabel 7. Jadwal dan kegiatan tahap observasi siklus 2

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Mengolah data-data hasil siklus 2	8 Oktober 2018

Tabel 8. Jadwal dan kegiatan tahap refleksi siklus 2

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Mengevaluasi kegiatan siklus 2	23 Oktober 2018
2	Membuat laporan hasil pengamatan	24-27 Oktober 2018

Hasil dan Pembahasan

A. Kompetensi Guru Sebelum dan di Awal Pelaksanaan Supervisi

Pada akhir tahun pelajaran 2017/2018, peneliti mencatat guru yang menyetorkan perangkat atau persentasi jumlah guru yang mengumpulkan perangkat pembelajaran masih belum optimal. Data awal menunjukkan bahwa hanya 50% guru yang mempersiapkan RPP dan silabus, serta secara keseluruhan hanya 55% capaian perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru (lihat tabel 10.). Dari silabus dan RPP yang terkumpul, penulis melakukan penelaahan kualitas dari perangkat



pembelajaran yang dikumpulkan terutama pada silabus dan RPP.

Kuantitas dan kualitas kompetensi guru pascasiklus pertama

Pada rapat awal tahun pelajaran 2017/2018, peneliti memerintahkan kepada seluruh guru untuk membuat perangkat pembelajaran. Setelah berjalan selama hampir tiga bulan, peneliti mengumumkan kepada seluruh guru bahwa pada bulan Oktober 2018 akan dilakukan supervisi terhadap administrasi guru.

Pada siklus ini seluruh guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian awal terhadap kuantitas guru yang mengumpulkan perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP. Dari data jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP ada awal siklus 1, dapat terlihat bahwa dengan informasi adanya supervisi akademik terhadap guru dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyusun silabus dan RPP yang sebelumnya hanya 50%, mengalami peningkatan kuantitas hingga 100% (Lihat Tabel 11.). Sedangkan dari sisi kualitas, peneliti menilai bahwa guru-guru di masih memerlukan bimbingan dan revisi dalam menyusun silabus dan RPP (Lihat Tabel 12).

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 10-12, dapat dilihat bahwa telah terjadi perubahan perilaku guru yang positif pascadilakukan supervisi siklus pertama. Berdasarkan data awal dan sebelum dilakukannya supervisi, hanya terdapat dua orang guru yang melengkapi silabus dengan kualitas yang belum memuaskan (cukup). Sedangkan pada fase awal supervisi, saat peneliti sebagai kepala sekolah memberikan informasi mengenai tindakan supervisi dan evaluasi, terjadi perubahan dimana seluruh guru (100%) telah mempersiapkan perangkat pembelajaran (terutama silabus dan RPP). Namun, jika menilai secara kualitas, hanya terdapat dua orang guru (50%) yang membuat silabus dengan penilaian “Baik” dan satu orang guru (25%) yang mempersiapkan RPP dengan baik (tidak ada silabus dan RPP yang mendapat penilaian “Baik Sekali”). Sedangkan dua guru lainnya masih mendapat penilaian cukup ataupun kurang untuk pembuatan silabus dan RPP. Setelah dilakukan supervisi, evaluasi, dan pemberian arahan, kepala sekolah meminta guru untuk melakukan revisi terhadap silabus dan RPP yang telah dibuat. Kemudian, diakhir fase pertama guru-guru kembali mengumpulkan silabus dan RPP untuk kembali dinilai.

Tabel 10. Rekapitulasi identifikasi awal guru yang mengumpulkan perangkat pembelajaran

No	Komponen	Jumlah seharusnya	Yang mengumpulkan	% yang mengumpulkan
1	Program Tahunan	4	4	100
2	Rancangan Proses Pembelajaran	4	2	50
3	Silabus	4	2	100
4	Program semester	4	2	100
5	Program Evaluasi	4	1	50
Jumlah		20	11	55

Tabel 11. Rekapitulasi penilaian kualitas silabus dan RPH pada siklus 1

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	Jumlah	%
A.	SILABUS			
1	A : Baik sekali	86 - 100	-	-
2	B : Baik	71-85	2	50
3	C : Cukup	51-70	1	25
4	D : Kurang	0-50	1	25
Jumlah			4	100
B.	RPP			
1	A : Baik sekali	86-100	-	-
2	B : Baik	71-85	1	25
3	C : Cukup	51-70	2	50
4	D : Kurang	0-50	1	25
Jumlah			4	100

Tabel 12. Rekapitulasi penilaian kualitas silabus dan RPH pada siklus 1 setelah revisi

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	Jumlah	%
A.	SILABUS			
1	A : Baik sekali	86 - 100	1	25
2	B : Baik	71-85	1	25
3	C : Cukup	51-70	1	25
4	D : Kurang	0-50	1	25
Jumlah			4	100
B.	RPP			
1	A : Baik sekali	86-100	-	-
2	B : Baik	71-85	2	50
3	C : Cukup	51-70	1	25
4	D : Kurang	0-50	1	25
Jumlah			4	100

Sebagai hasilnya, terjadi peningkatan kualitas laporan dimana sudah terdapat guru yang membuat silabus dengan nilai “Baik Sekali”. Peningkatan kualitas juga terdapat

pada pembuatan RPP, dimana terdapat dua orang guru yang mampu membuat RPP dengan baik (dari sebelumnya hanya satu orang). Namun, masih terdapatnya guru yang mengumpulkan laporan dengan nilai “Cukup” dan “Kurang” menjadi bahan evaluasi bagi peneliti untuk menentukan tindakan dan strategi supervisi pada siklus kedua.

Kuantitas dan kualitas kompetensi guru pasca siklus kedua

Pada siklus kedua, penelitian dilanjutkan dengan menganalisa atau menguji keaslian silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan supervisi kelas dan supervisi individual. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ini, dapat terlihat keaslian penyusunannya. Hasil dari analisa kelengkapan rencana pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan. Karena terjadi kesesuaian skenario antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas.

Selain melakukan supervisi kelas dan supervisi pada masing-masing guru, peneliti juga kembali meminta guru untuk mengumpulkan silabus dan RPP berdasarkan arahan dan petunjuk yang telah diberikan pada fase pertama.

Kuantitas dan kualitas kompetensi guru pasca siklus kedua

Pada siklus kedua, penelitian dilanjutkan dengan menganalisa atau menguji

keaslian silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan supervisi kelas dan supervisi individual. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ini, dapat terlihat keaslian penyusunannya. Hasil dari analisa kelengkapan rencana pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan. Karena terjadi kesesuaian skenario antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas.

Selain melakukan supervisi kelas dan supervisi pada masing-masing guru, peneliti juga kembali meminta guru untuk mengumpulkan silabus dan RPP berdasarkan arahan dan petunjuk yang telah diberikan pada fase pertama.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi perangkat pembelajaran yang telah dikumpulkan pada fase kedua, peneliti menilai telah terjadi peningkatan secara kuantitas dan kualitas silabus dan RPP yang dibuat oleh para guru di TK Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu. Jika pada fase sebelumnya masih terdapat guru yang belum membuat silabus dan RPP secara memuaskan (pada kategori cukup dan kurang), maka pada siklus kedua telah terjadi peningkatan kualitas pelaporan silabus dan RPP setelah supervisi pada dilaksanakan.

Tabel 13. Rekapitulasi hasil penilaian silabus dan RPP pada siklus 2

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	Jumlah	%
A.	SILABUS			
1	A : Baik sekali	86 - 100	3	75
2	B : Baik	71-85	1	25
3	C : Cukup	51-70	-	-
4	D : Kurang	0-50	-	-5
Jumlah			4	100
B.	RPP			
1	A : Baik sekali	86-100	2	50
2	B : Baik	71-85	2	50
3	C : Cukup	51-70	-	-
4	D : Kurang	0-50	-	-
Jumlah			4	100

Pada siklus kedua, hampir seluruh guru telah mampu membuat silabus dengan sangat baik (75%, n=3), sedangkan seorang guru lainnya telah membuat silabus dengan baik (dari sebelumnya kurang). Sedangkan untuk pembuatan RPP, setengah dari guru telah membuat RPP dengan sangat baik dan 50% lainnya mampu mempersiapkan RPP dengan baik.

Peneliti juga melakukan observasi dan evaluasi mengenai orisinalitas dan kualitas silabus dan RPP yang dibuat oleh masing-masing guru. Pengujian dilakukan dengan melakukan supervisi kelas untuk membandingkan kesesuaian silabus dan RPP yang telah dipersiapkan dengan praktik mengajar tersebut.

Dengan demikian, dapat direfleksikan bahwa tindakan supervisi kelas yang dilakukan kepala sekolah (peneliti) mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas kompetensi guru untuk

melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana yang telah dibuat.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas berupa supervisi akademik secara berkelanjutan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP), maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di TK Dharma Wanita Diknas Kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah silabus dan RPP secara kualitas, kuantitas dan orisinalitas yang dibuat oleh guru (dari 50% menjadi 100%). Peningkatan juga terjadi dimana seluruh guru telah dapat membuat silabus dan RPP dengan kompetensi penilaian minimum “baik”.

Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam



menyusun silabus dan RPP tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah mengumumkan rencana supervisi akademik terhadap guru;
2. Pelaksanaan supervisi individual, dimana setiap guru diminta mempersiapkan rencana pembelajaran berupa silabus dan RPP untuk dilaporkan kepada kepala sekolah. Kemudian kepala sekolah mengobservasi, mengevaluasi dan memberi masukan terhadap silabus dan RPP yang telah dipersiapkan guru.
3. Kepala sekolah melakukan pemeriksaan orisinalitas laporan silabus dan RPP yang telah dipersiapkan guru dengan melakukan supervisi kelas. Tindakan ini dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian laporan silabus dan RPP dengan praktik mengajar guru berdasarkan rencana yang telah mereka buat. Jika terdapat kesesuaian, maka kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP telah benar dan dapat dinyatakan orisinal. Jika banyak terdapat ketidaksesuaian, maka kepala sekolah dapat mengevaluasi apakah laporan tersebut murni dipersiapkan guru atau karya yang tidak orisinal (dapat berupa hasil tiruan atau ataupun pelaporan dibuatkan oleh orang lain).
4. Kegiatan supervisi dilakukan dalam dua siklus, dimana pada siklus pertama dilakukan untuk mengumpulkan data-data dasar dan pemberian supervisi awal kepada

guru. Sedangkan siklus kedua dilakukan untuk menguji perubahan kompetensi guru setelah adanya supervisi di siklus sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kebijakan Umum*. Jakarta: Puskurballitbang
- Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*; Jakarta: Depdiknas.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P. dan Ross-Gordon, J. M. 2007. *Supervision of instruction: A developmental approach*. Needham Heights, MA: Allyn dan Bacon
- Harahap, B. 1983. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya
- Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, N. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Robotham, D., dan Jubb, R. 1996. *Competences: Measuring the Unmeasurable*. Jurnal Management Development Review: Vol. 9 No. 5.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan*

Sumber Daya Manusia. Jakarta:
Rineka Cipta.

Sergiovanni, T. J. dan Starratt, R. J. 2002.
Supervision: A redefinition. Boston, MA:
McGraw-Hill

Sullivan, S. dan Glanz, J. 2005.
*Supervision that Improves Teaching:
Strategies and Techniques.*
California: Corwin Press.

Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan
dengan Pendekatan Baru.* Bandung:
Remaja Rosdakarya

Usman, M.U. 1994. *Menjadi Guru
Profesional.* Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.

Wiles, K. 1967. *Supervision for Better Schools.*
Michigan: Prentice-Hall.